

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dunia ini terdapat banyak sekali pulau-pulau yang dipisahkan berdasarkan Benua bahkan Negara, setiap Negara itu sendiri mempunyai perbedaan, seperti struktur negara, pemerintahan, bahkan kesenian dan kebudayaannya. Contohnya Indonesia yang memiliki banyak pulau dan memiliki beragam kebudayaan. Negara Jepang pun mempunyai beragam kebudayaan walaupun terlihat hanya satu pulau, tetapi mereka hampir mirip dengan Indonesia, yang notabene nya memiliki banyak pulau, Meskipun Jepang merupakan negara yang terbilang sangat maju, tetapi Jepang tidak melupakan kebudayaannya yang turun temurun dari nenek moyangnya. Jepang terkenal akan budayanya yang kental di dalam masyarakat. Negara Jepang memiliki kebudayaan yang terpengaruh budaya Asia dan budaya Barat.

Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dimiliki manusia dengan belajar. Kata “Kebudayaan” berasal dari kata Sanskerta *budhayah*, yaitu bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti “budi” dan “akal” sehingga kebudayaan juga dapat diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan akal. (Koentjaraningrat, 2015:180-181) Selain kebudayaannya, Jepang juga terkenal dengan karya sastranya.

Karya Sastra pada dasarnya adalah alat komunikatif pengarang dengan pembacanya dan agar dapat dinikmati oleh pembaca. Untuk dapat menikmati suatu karya sastra secara baik diperlukan pengetahuan tentang sastra. Karya sastra biasa tercipta dari pemikiran, ide, refleksi, pengalaman dan rekaman budaya pengarang terhadap suatu hal yang terjadi dalam dirinya sendiri dan masyarakat. Karya sastra diciptakan oleh seorang pengarang untuk dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Pengarang adalah anggota masyarakat yang terikat dengan status sosial tertentu.

Menurut Semi (1993:1) menyatakan bahwa karya sastra merupakan salah satu cabang kesenian yang selalu berada dalam peradaban manusia dan tidak pernah bisa ditolak kehadirannya. Hingga saat ini sastra tidak saja dinilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi dan emosi, namun telah dianggap sebagai suatu karya kreatif yang dapat dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual. Menurut Jakop Sumardjo dalam bukunya yang berjudul "Apresiasi Kesusastraan" mengatakan bahwa karya sastra adalah sebuah usaha merekam isi jiwa sastrawannya. Rekaman ini menggunakan alat bahasa. Sastra adalah bentuk rekaman dengan bahasa yang akan disampaikan kepada orang lain. (Sumardjo, 1994:5) Karya sastra dapat digolongkan ke dalam dua kelompok, yakni karya sastra imajinatif dan karya sastra nonimajinatif. Karya sastra imajinatif terbagi menjadi dua golongan besar yaitu puisi dan prosa. Perbedaan pokok dalam penggolongan ini adalah dalam penggunaan bahasa. Di dalam prosa terdapat cerita pendek, novelet (novel pendek) dan novel. (Sumardjo, 1994:29)

Novel merupakan salah satu karya sastra berbentuk prosa naratif yang panjang, dimana di dalamnya terdapat rangkaian cerita tentang kehidupan seorang tokoh dan orang-orang di sekitarnya dengan menonjolkan sifat dan watak dari setiap tokoh dalam novel tersebut. Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2005:9-10) novel dan cerita pendek merupakan dua bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Bahkan dalam perkembangannya yang kemudian, novel dianggap bersinonim dengan fiksi. Novel berasal dari bahasa Itali novella (yang dalam bahasa Jerman novelle) diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Dewasa ini istilah novella dan novelle mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia novelet (Inggris: novelette), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya tidak terlalu panjang namun juga tidak terlalu pendek.

Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2005:4), novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, (dan penokohan), latar belakang, sudut pandang, dan hal lain yang juga bersifat imajinatif. Setiap novel mempunyai tiga unsur pokok, sekaligus merupakan unsur terpenting, yaitu tokoh utama, konflik utama,

dan tema utama. Ketiga unsur tersebut saling berkaitan erat dan membentuk satu kesatuan yang padu, kesatuan organisme cerita. Ketiga unsur inilah yang terutama membentuk dan menunjukkan sosok cerita dalam sebuah karya fiksi.

Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer di dunia. Di Jepang novel merupakan salah satu karya sastra yang banyak dihasilkan oleh sastrawan-sastrawan Jepang. Jepang mempunyai sastrawan-sastrawan yang terkenal. Seperti Mouri Oogai, Kawabata Yasunari, Akutagawa Ryunosuke dan lain-lain. Para sastrawan tersebut menghasilkan karya sastra yang bagus dan terkenal. Setiap penulis atau sastrawan mempunyai gaya sendiri-sendiri dalam penulisannya. Misalnya Kawabata Yasunari, Kawabata terkenal dengan gaya bahasa yang liris dan puitis. Dia juga terkenal sebagai penulis cerita pendek dan novel. Selain Kawabata Yasunari yang terkenal dengan karya sastranya, ada juga penulis yang bernama Keigo Higashino.

Keigo Higashino merupakan novelis terkenal dari Jepang yang terkenal dengan bakatnya menulis novel misteri. Meskipun terkenal dengan novel misterinya yang laris, novel-novel karya Keigo Higashino tidak memiliki banyak plot atau detail yang berliku-liku. Yang membuatnya luar biasa adalah teknik yang ia gunakan untuk membentuk narasi dan pemikiran psikologis pada karakternya.

Keigo Higashino lahir di Osaka pada tahun 1958. Novelnya banyak diadaptasi ke layar lebar ataupun drama, salah satunya yaitu novel *Yougisha X No Kenshin*. Novel ini sudah ada sejak tahun 2005, diterjemahkan kedalam bahasa Inggris pada tahun 2011 dan diadaptasi ke layar lebar pada tahun 2008. Bahkan Korea Selatan juga pernah membuat film adaptasinya yang tayang pada tahun 2012. Akan tetapi, novel ini baru diterbitkan di Indonesia pada tahun 2016. Novel *Yougisha X No Kenshin* sudah memenangkan *Honkaku Mytery Award for Best Fiction*, *Naoki Prize* dan *The Best Japanese Crime Fiction Of The Year* pada tahun 2006. Beberapa novel lainnya yang terkenal yaitu *Hōkago (After School)*, *Naoko*, *Malice*, dan lain-lain.

Yougisha X No Kenshin menceritakan tentang seorang guru matematika yang menyukai janda satu anak Yasuko yang tinggal di sebelah apartemennya. Pada suatu malam, mantan suami Yasuko datang untuk memeras dan memintanya untuk

rujuk. Karena kedatangannya yang mengganggu. Karena sudah jengkel, secara tidak sengaja Yasuko dan anaknya Misato memukul kepala mantan suami karena suasana yang tidak terkendali Yasuko juga melilitkan kabel *kosatsu* ke leher mantan suaminya hingga tewas. Mendengar bunyi yang tidak biasa dari kamar Yasuko, Ishigami pergi ke kamar Yasuko dan melihat mantan suami Yasuko yang sudah tewas di dalam *futon*. Melihat situasi seperti itu Ishigami menawarkan bantuan untuk menyingkirkan mayat mantan suami Yasuko. Ishigami menyiapkan alibi untuk Yasuko dan anaknya sedetail dan serinci mungkin agar polisi tidak menemukan celah sedikit pun. Demi menutupi alibi Yasuko, Ishigami sampai rela membunuh dan memutalasi orang lain untuk menutupi pembunuhan mantan suami Yasuko.

Ishigami digambarkan orang yang sangat cerdas, licik, dan fasih berbohong. Kemudian ia juga sangat sulit mengendalikan diri, karena sudah terlanjur mencintai seorang wanita, sampai-sampai tidak ada waktu baginya untuk menimbang perbuatannya yang baik dan buruk. Ishigami bahkan membunuh dan memutilasi orang lain untuk melindungi wanita yang dicintainya. Bahkan ia membuat alibi yang sangat mendetail agar Yasuko dan anaknya bisa terlepas dari kejaran detektif. Walaupun Ishigami tau suatu saat akan terkuak identitas mayat tersebut.

Melihat kejadian tersebut maka peneliti melihat adanya gangguan psikologis, yaitu psikopat yang dialami oleh Ishigami. Penulis tertarik untuk meneliti novel ini karena tokoh Ishigami yang mempunyai sifat yang tidak biasa. Yaitu yang terobsesi dan ingin membalas budi dengan wanita di samping rumahnya lalu ia rela membunuh orang lain demi membantu wanita tersebut. Lalu penulis meneliti menggunakan konsep psikopat dengan melihat dari ilmu psikologi. Kemudian penulis melihat gejala-gejala dari psikopat yang dialami dan psikopat apa yang dialami oleh tokoh Ishigami dalam novel *Yougisha X No Kenshin* karya Keigo Higashino.

1.2 Tinjauan Pustaka

Sebuah penelitian tentu dapat mengacu kepada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sebagai cerminan dalam melakukan penelitian. Sumber-sumber tersebut berupa tulisan ilmiah seputar objek dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian dengan objek novel *Yougisha X No Kenshin* sudah pernah dilakukan sebelumnya yaitu.

Aulia Insany (2017), mahasiswi Sastra Jepang Universitas Andalas dengan judul *Psikopati Tokoh Ishigami dalam Novel Yougisha X No Kenshin Karya Keigo Higashino*. Dalam penelitian ini, Aulia memaparkan bagaimana karakter psikopat yang dimiliki tokoh Ishigami berdasarkan teori dari Robert D. Hare *Psychopath Check List-Revised* (PCL-R). Dan menyimpulkan karakter psikopati yang dimiliki Ishigami berdasarkan *Psychopath Check List-Revised* (PCL-R) yaitu fasih dalam berbicara, menghargai diri yang berlebihan, pembohong yang patologi, licik dan manipulatif dan kurangnya rasa bersalah, emosi dangkal, kejam, dan kurang rasa empati, tidak bertanggung jawab atas tindakan sendiri, kebutuhan stimulasi dan mudah bosan, tidak punya tujuan hidup jangka panjang, mengikuti kata hat, buruknya pengendalian perilaku, dan keragaman kriminal.

Skripsi yang ditulis Addiena Nindya Dillrizky (2017), mahasiswa Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang berjudul *Analisis Tokoh Ishigami Tetsuya Melalui Konsep Prilaku Antisosial oleh Richard dan Susan dalam Novel Yougisha x No Kenshin Karya Higashino Keigo* menyimpulkan dari tujuh karakteristik yang dijabarkan oleh Richard dan Susan, ada lima karakteristik yang tercermin dari perilaku tokoh Ishigami. Lalu Addiena menyimpulkan bahwa pengalaman sosialisasi dapat mempengaruhi kepribadian seseorang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Aulia Insany yaitu penelitian ini sama-sama memakai konsep psikopat namun penulis memakai teori dari Dr. Hervey Cleckley. Kemudian, perbedaan penelitian ini dengan penelitian Addiena adalah perbedaan konsep yang dipakai. Pada penelitian Addiena, memakai konsep

Prilaku Antisosial oleh Richard dan Susan. Pada penelitian ini penulis memakai konsep psikopat dari Dr. Hervey Cleckley.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ishigami menawarkan bantuan kepada Yasuko untuk menutupi pembunuhan yang Yasuko lakukan.
2. Ishigami membenarkan tindak kriminal (pembunuhan).
3. Ishigami memanfaatkan dan membunuh orang lain untuk kepentingannya sendiri.
4. Ishigami tidak merasa bersalah setelah membunuh orang lain.

Asumsi penulis tentang Ishigami adalah adanya suatu gangguan kepribadian yang kemudian memicu melakukan pembunuhan.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian dan memberi fokus untuk menelaah tokoh Ishigami. Konsep yang dilakukan adalah melalui unsur instrinsik yaitu pendekatan sastra yang digunakan melalui tokoh, penokohan, alur dan latar serta unsur ekstrinsik dengan menggunakan pendekatan psikologi abnormal yaitu dengan konsep psikopat

1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis tokoh dan penokohan, alur, dan latar dalam novel *Yougisha X No Kenshin*?
2. Apakah pendekatan psikologi abnormal dapat membuktikan adanya perilaku psikopat yang dialami tokoh Ishigami dalam novel *Yougisha X No Kenshin*?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya ciri-ciri psikopat pada tokoh Ishigami. Untuk mencapai tujuan ini maka penulis melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Menganalisis tokoh Ishigami melalui pendekatan sastra.
2. Membuktikan tokoh Ishigami memiliki ciri-ciri psikopat melalui pendekatan psikologi abnormal.

1.7 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, konsep yang digunakan tercakup dalam pendekatan sastra sebagai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Melalui unsur intrinsik, penulis menggunakan beberapa hal yang berkaitan dengan cerita, seperti tokoh dan penokohan, alur dan latar. Melalui unsur ekstrinsik, penulis menggunakan psikologi sastra dengan menggunakan konsep psikopat.

1.7.1 Unsur Intrinsik

Unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri (Nurgiantoro, 2005:23). Unsur instrinsik yang akan penulis gunakan untuk menganalisis novel ini antara lain tokoh dan penokohan, alur dan latar.

1. Tokoh dan Penokohan

Menurut Abrams tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam sesuatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. (Nurgiantoro, 2013:165). Penokohan adalah kualitas tokoh, kualitas nalar dan jiwanya yang membedakannya dengan tokoh lain. (Sudjiman, 1988:23)

2. Alur

Menurut Stanton dalam Nurgiantoro, Alur atau plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa lain. (Nurgiantoro, 2005:113)

3. Latar

Latar atau *setting* menurut Abrams dalam Nurgiantoro disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. (Nurgiantoro, 2005:216)

1.7.2 Unsur Ekstrinsik

Menurut Nurgiantoro, Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar teks sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangun atau sistem organisme teks sastra. (Nurgiantoro, 2005:23)

Pendekatan yang digunakan penulis untuk menelaah tokoh Ishigami dalam novel *Yougisha X No Kenshin* menggunakan teori psikologi abnormal dengan konsep psikopat.

1. Psikologi Abnormal

Psikologi sendiri berasal dari kata Yunani yaitu *psyche*, yang berarti jiwa, dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia. (Atkinson, 1996:7) (Minderop, 2010:3)

Psikologi abnormal (*abnormal psychology*) merupakan salah satu cabang psikologi yang berupaya untuk memahami pola perilaku abnormal dan cara menolong orang-orang yang mengalaminya. (Nevid, 2005:4) Menurut Kartini Kartono dalam (Kuntjojo, 2009:6), psikologi abnormal adalah salah satu cabang psikologi yang menyelidiki segala bentuk gangguan mental dan abnormalitas.

2. Psikopat

Menurut Kartini Kartono dalam Kuntjojo (2009:23), psikopat adalah bentuk kekalutan mental (*mental disorder*) yang ditandai dengan tidak adanya pengorganisasian dan pengintegrasian pribadi sehingga penderita tidak pernah bisa bertanggung jawab secara moral dan selalu konflik dengan norma-norma sosial dan hukum.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan teori dari Dr. Hervey Cleckley. Dr. Hervey Cleckley adalah seorang psikeater Amerika yang merupakan

salah satu peneliti yang meneliti tentang psikopat dan menulis buku berjudul *The Mask of Sanity* (1941) di dalam bukunya ia juga membahas tentang psikopat. Di dalam bukunya ia menggambarkan seorang psikopat sebagai pribadi yang *charming*, *likeable*, intelek, impresif dan pandai merayu.

Menurut Cleckley, salah satu karakteristik utama psikopati adalah kemiskinan emosi, baik positif maupun negatif. Orang-orang psikopatik tidak memiliki rasa malu, bahkan perasaan mereka yang tampak positif terhadap orang lain hanyalah sebuah kepura-puraan. (Davidson, Neale, dan Kring, 2006:588)

1.8 Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, metode penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif dengan metode deskriptif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati serta diarahkan pada latar individu secara utuh. Pertama, penelitian menggunakan teknik pengumpulan data, hal yang dilakukan adalah melihat, membaca dan memahami isi dari novel *Yougisha X No Kenshin*. Sumber data utama yaitu novel *Yougisha X No Kenshin*, serta data pendukung lainnya yaitu buku-buku yang berhubungan dengan penelitian sastra, psikologi sastra dan data yang berhubungan tentang psikopat. Kedua, melakukan penganalisan data, data yang telah terkumpul kemudian dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan sebelumnya. Analisis data menggunakan teori psikologi abnormal dan teori psikopat dari Dr. Hervey Cleckley. Ketiga, melakukan penyajian data, data disajikan dalam bentuk analisis deskriptif dan kemudian memberikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan.

1.9 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hal-hal di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mereka yang berminat memperdalam pengetahuan tentang topik terkait. Penelitian ini mungkin bermanfaat bagi mereka yang tertarik dengan analisis karya sastra

dengan menggunakan konsep-konsep yang disebutkan di atas. Penelitian ini bermanfaat karena dilakukan melalui perspektif baru dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Diharapkan hasil penelitian ini terbuka untuk penelitian selanjutnya.

1.10 Sistematika Penulisan

Sistematika penyajian dalam skripsi ini disusun sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, berisi : Latar Belakang Masalah, Tinjauan Pustaka, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Analisis Novel *Yougisha X No Kenshin* Karya Keigo Higashino Melalui Pendekatan Intrinsik, pada bab ini penulis akan menjabarkan unsur intrinsik yang digunakan, yaitu tokoh dan penokohan, alur dan latar.

Bab III : Analisis Konsep Psikopat Yang Dialami Ishigami Dalam Novel “*Yougisha X No Kenshin*” Karya Keigo Higashino, pada bab ini penulis akan membahas tentang konsep psikopat yang dialami tokoh Ishigami.

Bab IV : Kesimpulan

Bab ini merupakan penutup berupa kesimpulan dari bab-bab sebelumnya.